ABSTRAK

Masalah RTH terjadi karena adanya kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitasnya, sehingga ruang terbuka hijau tersebut cenderung mengalami konversi menjadi kawasan terbangun yang dilakukan tanpa memperhatikan keberadaan lingkungan sekitar. Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah yang paling luas di Provinsi Jakarta dengan luas 18.776 Ha yang terdiri atas 10 kecamatan. Jumlah penduduk sebanyak 2.195.300 jiwa dengan kepadatan 117 jiwa/ha. Kota Administrasi Jakarta Timur sebagai pusat perdagangan, industri, dan jasa menjadi kota yang mempunyai aktivitas tinggi yang dapat menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Kualitas lingkungan perkotaan dapat diperbaiki dengan keberadaan RTH, karena itu RTH di Kota Administrasi Jakarta Timur perlu ditambah keberadaannya agar dapat mengurangi dampak lingkungan perkotaan yang terjadi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kecamatan dan jenis RTH yang dapat dijadikan prioritas untuk pengembangan RTH di Kota Administrasi Jakarta Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam studi ini dilakukan survey primer berupa observasi lapangan dan wawancara ke berbagai instansi yang terkait dengan RTH Jakarta Timur, sedangkan survey sekunder berupa data soft copy dan hard copy mengenai RTH Jakarta Timur.

Hasil yang dicapai pada studi ini adalah pemaparan mengenai kecamatan dan jenis RTH yang dapat diprioritaskan untuk pengembangan RTH yang dilihat berdasarkan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk. Kecamatan yang dijadikan prioritas untuk pengembangan RTH adalah Kecamatan Duren Sawit, Kecamatan Jatinegara, dan Kecamatan Pulogadung. Sedangkan untuk jenis RTH yang diprioritaskan di Kecamatan Duren Sawit adalah dengan memanfaatkan dan mempertahankan jenis RTH yang berada disepanjang jalur tegangan tinggi, disepanjang tepian air (sempadan sungai), dan jalur-jalur hijau. Untuk Kecamatan Jatinegara adalah dengan memanfaatkan dan mempertahankan jenis RTH yang ada. Sedangkan Kecamatan Pulogadung adalah dengan memanfaatkan dan mempertahankan jenis RTH yang berada disepanjang jalur tegangan tinggi, disepanjang tepian air (sempadan sungai), lapangan olahraga yang dijadikan sebagai identitas daerah, dan tempat pemakaman yang dijadikan sebagai salah satu elemen taman kota.